

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Setelah dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, penulis mencoba menarik tujuan melakukan penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui bahwa nilai aset tak berwujud berpengaruh terhadap pengukuran *financial distress*.
2. Untuk mengetahui bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui bahwa komposisi komisaris independen dalam komite audit berpengaruh terhadap *financial distress*.
4. Untuk mengetahui bahwa jumlah pertemuan komite audit berpengaruh terhadap *financial distress*.
5. Untuk mengetahui bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki komite audit berpengaruh terhadap *financial distress*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2012. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh nilai aset tidak berwujud dan karakteristik komite audit terhadap *financial distress*.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan berdasarkan fungsinya, penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan apa yang dilakukan perusahaan berdasarkan fakta-fakta atau kejadian pada perusahaan tersebut untuk kemudian diolah menjadi data dan selanjutnya menghasilkan kesimpulan.

D. Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang telah terdaftar di BEI. Dipilihnya satu kelompok industri yaitu industri manufaktur sebagai populasi dimaksudkan karena sektor manufaktur memiliki jumlah terbesar perusahaan dibandingkan sektor lainnya, serta pada perusahaan manufakturlah banyak digunakannya teknologi.

Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel antara lain:

- a. Semua perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2012.
- b. Tersedia laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit secara lengkap selama tahun 2011-2012, baik secara fisik maupun

melalui website www.idx.co.id atau pada website masing-masing perusahaan.

- c. Laporan keuangan perusahaan dinyatakan dalam Rupiah.
- d. Memiliki data yang lengkap mengenai komite audit.
- e. Perusahaan yang termasuk dalam kategori *financial distress* dan *non financial distress*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data diperoleh antara lain dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasional Variabel Penelitian

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan mengumpulkan data empiris dan studi pustaka. Pengumpulan data empiris dilakukan dengan mengumpulkan sumber data yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan.

Sedangkan studi pustaka menggunakan berbagai literatur seperti artikel, jurnal maupun literatur lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel pada penelitian ini yang terbagi menjadi 2 variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat).

a. Variabel Dependen (Terikat)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi suatu akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Financial Distress*.

1) *Financial Distress*

a) Definisi Konseptual

Pengertian *Financial Distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan atau instansi mengalami kesulitan dalam memenuhi pembayaran kewajiban (utang) nya atau rasio likuiditas nya di bawah 1. Variabel dependen tersebut dilambangkan dengan FINDISTRESS.

b) Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang diukur dengan menggunakan analisis diskriminan model Altman Z-score (1968). Berikut persamaan Z-Score yang di modifikasi Altman dkk (1968) :

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Keterangan:

- Z" = *bankruptcy index*
- X1 = *working capital/total asset*,
- X2 = *retained earnings / total asset*
- X3 = *earning before interest and taxes/total asset*
- X4 = *market value of equity/total liabilities*

$$- X5 = Sales / Total Assets$$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z-score* model Altman yang pertama (1968) yaitu:

- a. Jika nilai $Z < 1,81$ maka termasuk perusahaan yang *financial distress*.
- b. Jika nilai $1,81 < Z < 2,99$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan bahwa perusahaan sehat atau mengalami kebangkrutan).
- c. Jika nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan yang *dan non financial distress*.

b. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini terdapat 5 buah variabel bebas, yaitu:

1) *Intangible Asset*

a) Definisi Konseptual

Pengertian *intangible assets* adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik, serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain atau tujuan administratif. Variabel ini diberi simbol INTAV (*Intangible Assets Value*).

b) Definisi Operasional

Variabel INTAV pada penelitian ini mengikuti pengukuran nilai aset tak berwujud yang dilakukan Samaludin et al (2010) yang merupakan berasal dari teori Lev pada tahun 2001, dimana pada variabel ini akan diukur dari selisih lebih nilai pasar perusahaan (*Corporate Market*

Value / CMV) dari nilai buku aset bersih BVNA. Formulanya adalah sebagai berikut :

1. **BVNA = total aset – total kewajiban**
2. **CMV = Q saham beredar * P saham penutupan pada akhir tahun**
3. **INTAV = CMV – BVNA**

2) Ukuran Komite Audit

a) Definisi Konseptual

Pengertian ukuran komite audit adalah banyaknya jumlah komite audit di dalam suatu perusahaan. Variabel ukuran komite audit dinyatakan dengan lambang ACSIZE.

b) Definisi Operasional

Variabel ACSIZE pada penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Rahmat et al. (2009). Variabel ACSIZE ini diukur dengan cara menghitung banyaknya jumlah anggota komite audit di perusahaan. Menurut Vinten dan Lee (1993), untuk melaksanakan fungsi pengendalian dan pemantauan aktivitas manajemen puncak, komite audit harus memiliki anggota yang cukup.

$$ACSIZE = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

3) Komposisi Komisaris Independen dalam Komite Audit

a) Definisi Konseptual

Pengertian komposisi komisaris independen dalam komite audit disini adalah banyak nya jumlah komisaris independen di dalam komite

audit. Semakin besar komposisi komisaris independen di dalam komite audit, maka akan meningkatkan independensi dari komite audit tersebut. Variabel ukuran komisaris independen dinyatakan dengan lambang ACCOMP.

b) Definisi Operasional

Variabel ACCOMP pada penelitian ini juga mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Rahmat et al. (2009). Dimana variabel ini diukur dengan cara membandingkan jumlah komisaris independen di dalam komite audit dengan jumlah seluruh anggota komite audit.

$$\text{ACCOMP} = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Komite Audit}}$$

4) Jumlah Pertemuan Komite Audit

a) Definisi Konseptual

Pengertian jumlah pertemuan komite audit disini adalah banyaknya jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit selama setahun. Semakin tinggi frekuensi pertemuan yang dilakukan oleh seluruh anggota komite audit, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan pada suatu perusahaan. Variabel ukuran komisaris independen dinyatakan dengan lambang ACMEET.

b) Definisi Operasional

Variabel ACMEET pada penelitian ini juga mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Rahmat et al. (2009). Variabel ini diukur dengan

cara menghitung jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit dalam periode satu tahun.

$$ACMEET = \Sigma \text{ Pertemuan Komite Audit}$$

5) Pengetahuan Akuntansi Komite Audit

a) Definisi Konseptual

Pengertian pengetahuan akuntansi komite audit disini menunjukkan jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang ekonomi. Komite audit dengan anggota yang memiliki pengetahuan di bidang ekonomi diharapkan akan menjadi lebih efektif. Variabel pengetahuan akuntansi komite audit dinyatakan dengan lambang ACLTERACY.

b) Definisi Operasional

Variabel ACLTERACY pada penelitian ini juga mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Rahmat et al. (2009). Variabel ACLTERACY diukur dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi.

$$ACLTERACY = \frac{\Sigma \text{ Anggota Komite Audit dengan lt. belakang Akuntansi}}{\Sigma \text{ Anggota Komite Audit}}$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah metode regresi logistik. Dalam melakukan analisis regresi logistik, terlebih dahulu dilakukan pengujian statistik

deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data.

3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variable-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang digunakan yaitu rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum untuk menggambarkan variable independen yaitu nilai aset tak berwujud, ukuran komite audit, komposisi komisaris independen dalam komite audit, jumlah pertemuan komite audit, dan pengetahuan akuntansi komite audit.

3.2. Analisis Regresi Logistik

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi logistik (Logistic Regression), dimana variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metric dan non metric (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, heterokedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel binary, yaitu apakah perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress* atau tidak. Variabel independen yang digunakan dalam model ini adalah nilai aset tak berwujud (INTAV), ukuran komite audit (ACSIZE), komposisi komisaris

independen dalam komite audit (*ACCOMP*), jumlah pertemuan komite audit, dan latar belakang pendidikan anggota komite audit (*ACLTERACY*)

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang telah disajikan sebelumnya, maka model yang digunakan adalah :

$$\ln \frac{FD}{1-FD} = \alpha + \beta_1 INTAV + \beta_2 ACSIZE + \beta_3 ACCOMP + \beta_4 ACMEET + \beta_5 ACLTERACY + \varepsilon$$

Keterangan:

FINDISTRESS = Nilai 1 (satu) untuk perusahaan *non financial distressed* dan nilai 0 (nol) untuk perusahaan *financial distressed*.

α = konstanta

β = Koefisien

INTAV = *Intangible Asset Value*

ACSIZE = ukuran komite audit,

ACCOMP = komposisi komisaris independen dalam komite audit,

ACMEET = jumlah pertemuan komite audit,

ACLTERACY = pengetahuan akuntansi komite audit.

ε = *error*

3.3. Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini melakukan penilaian kelayakan model regresi, penilaian kelayakan seluruh model regresi, dan pengujian signifikansi koefisien regresi, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model secara keseluruhan. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Goodness Of Fit Test dapat dilakukan dengan memperhatikan output dari Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test, dengan hipotesis :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dalam bukunya, Ghozali (2006) menjelaskan bahwa :

1. Saat nilai statistik Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3.3.2 Uji Kelayakan Seluruh Model

Dalam menilai *overall fit model*, dapat dilakukan dengan beberapa cara. Diantaranya:

1. Chi Square (χ^2)

Tes statistik chi square (χ^2) digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood pada estimasi model regresi. Likelihood (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. L ditransformasikan menjadi $-2\log L$ untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Penggunaan nilai untuk keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \log$ likelihood awal (hasil block number 0) dengan nilai $-2 \log$ likelihood hasil block number 1. Dengan kata lain, nilai chi square didapat dari nilai $-2\log L_1 - 2\log L_0$. Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2006).

2. Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R square

Dalam bukunya, Ghozali (2009) menerangkan Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R square pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka digunakan Nagelkerke R square. Nagelkerke R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell R square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1 (Ghozali, 2006).

3. Tabel Matrik Klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi 2x2 menghitung nilai estimasi yang benar (correct) dan salah (incorrect). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel

dependen dalam hal ini kejadian *non financial distress* pada perusahaan manufaktur (1) dan terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur (0), sedangkan pada baris menunjukkan menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2006).

3.3.3 Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan p-value (probability value). Dalam bukunya, Ghozali (2006) menjelaskan bahwa :

1. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05).
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika p-value (signifikan) $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika p-value $< \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima.